

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik antara yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dan Model Pembelajaran Konvensional.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Tipe *make a match* (mencari pasangan) adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mana peserta didik mencari pasangan (jawaban atau soal) sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.¹ Sedangkan model pembelajaran konvensional atau ceramah merupakan suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.²

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas V A dan Kelas V B. Untuk kelas VA digunakan sebagai kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas V B digunakan sebagai kelas kontrol.

Kedua kelas tersebut mendapatkan perlakuan yang sama, hanya saja yang membedakan adalah penggunaan model dalam penyampaian materi pembelajaran. Untuk kelas V A (kelas eksperimen) menggunakan model

¹ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: PT. Grasindo Anggota Ikapi, 2002), hal. 55.

² Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 86.

pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, sedangkan untuk kelas V B menggunakan model pembelajaran konvensional.

Adapun hasil belajar peserta didik kelas V A lebih baik dibanding dengan hasil belajar peserta didik kelas V B, karena peserta didik kelas V A hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Hadits tentang ciri-ciri orang munafik hasil belajarnya lebih banyak yang di atas KKM (75). Hal tersebut diketahui dari hasil rata-rata kelas V A (kelas eksperimen) yaitu 83,33. Sedangkan kelas V B (kelas kontrol) yang di dapat yaitu 71,25.

Penelitian yang senada dengan peneliti ini telah dilakukan oleh Norma Nur Komala yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Materi Luas dan Keliling Lingkaran MTs. Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada perbedaan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen yaitu $2,777 > 1,671$. Hasil penghitungan statistik menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2,777$ sedangkan $db = 54$ pada taraf signifikansi 5 % didapat $t_{tabel} = 1,671$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Materi Luas dan Keliling Lingkaran MTs. Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran

³ Norma Nur Komala, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Materi Luas dan Keliling Lingkaran MTs. Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 69.

konvensional. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar Al-Qur'an hadits peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih baik dari pada hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

B. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik.

Berdasarkan hasil analisis data awal, diperoleh data yang menunjukkan bahwa dua kelas yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian mempunyai varians yang homogen, artinya kedua kelas dalam kondisi yang sama sehingga dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan baik kelas eksperimen yang menerima penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, maupun kelas kontrol yang menerima model pembelajaran konvensional. Pertemuan pertama merupakan pemberian materi, sedangkan pertemuan kedua peneliti memberikan soal *post-test* untuk menguji pemahaman mereka. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data tes hasil belajar yang kemudian dianalisis dan diambil kesimpulannya.

Rata-rata kelas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat melalui tes. Sebelum tes diujikan pada responden sampel penelitian, tes terlebih dahulu dilakukan tes uji coba untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas guna menentukan butir soal tes yang layak. Pada perhitungan validitas bahwa nilai r_{hitung} soal nomor 1 adalah 0,590, r_{hitung} soal nomor 2 adalah 0,840, r_{hitung} soal nomor 3 adalah 0,881, r_{hitung} soal nomor 4 adalah 0,921, r_{hitung} soal

nomor 5 adalah 0,804, r_{hitung} soal nomor 6 adalah 0,840, r_{hitung} soal nomor 7 adalah 0,620, r_{hitung} soal nomor 8 adalah 0,873, r_{hitung} soal nomor 9 adalah 0,941, r_{hitung} soal nomor 10 adalah 0,804. Jika r_{tabel} pada data dengan $N = 15$ adalah 0,514, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga data tersebut valid. Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas dengan perhitungan yang didapat bahwa $r_{hitung} = 0,935$. Jika r_{tabel} pada data dengan $N = 15$ adalah 0,514 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga data tersebut reliabel.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji homogenitas dan normalitas data. Hasil homogenitas data *post test* diperoleh nilai Sig. 0,210. Nilai Sig. 0,210 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen. Sedangkan untuk hasil pengujian normalitas untuk data nilai *post test* kelas eksperimen sebesar 0,290 dan pada kelas kontrol sebesar 0,280. Karena nilai signifikansi kedua kelas > 0,05 maka data kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (homogenitas dan normalitas) dan telah dinyatakan berdistribusi homogen dan normal, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Independent Sample Test*. Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis data, hasilnya menunjukkan ada perbedaan signifikan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Hasil analisis dengan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 2,216 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 2,021 dengan $db = 48 - 2 = 46$ yaitu 2,021 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,216 > 2,021$ dan Sig. (2-tailed) = 0,032 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.⁴

Selain itu juga terdapat kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah sebagai berikut:⁵

1. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
2. Metode ini menyenangkan karena ada unsur permainan.
3. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
5. Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* peserta didik menjadi lebih bisa memahami materi yang sedang dipelajari. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata kelas eksperimen baik dibandingkan kelas kontrol yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen 83,33 sedangkan rata-rata kelas kontrol 71,25. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan model pembelajaran

⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 223.

⁵Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran & Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 253.

konvensional terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidiyah⁶ yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Adaptasi Makhluk Hidup (Penelitian Kuasi Eksperimen di MI Raudlatul Jannah Jakarta)". Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Adaptasi Makhluk Hidup (Penelitian Kuasi Eksperimen di MI Raudlatul Jannah Jakarta).

Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Norma Nur Komala yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Materi Luas dan Keliling Lingkaran MTs. Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Materi Luas dan Keliling Lingkaran MTs. Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.⁷

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis penelitian. Yaitu ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik materi Hadits Tentang Ciri-Ciri Orang Munafik.

⁶Maulidiyah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Adaptasi Makhluk Hidup (Penelitian Kuasi Eksperimen di MI Raudlatul Jannah Jakarta)*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal. 60.

⁷ Norma Nur Komala, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match...*, hal. 69.

C. Besarnya Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik

Berdasarkan hasil dari analisis, menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar dalam hal ini dapat dihitung dengan menggunakan *effect size* pada uji t yang dihitung dengan menggunakan rumus *cohen's*. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berdasarkan hasil hitungannya adalah 0,6 sehingga dalam tabel interpretasi nilai *cohen's* persentasenya sebesar 73% dan termasuk dalam kategori *medium* atau sedang.

Penelitian yang senada juga dilakukan oleh Makmur Sirait, Putri Adilah Noer. 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok alat-alat optik di kelas VIII semester II SMP Swasta Budi Agung Medan T.P. 2012/2013. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Agung Medan yang berjumlah 5 kelas dan sampelnya terdiri dari dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diambil secara *cluster random sampling*. Penulis menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung di kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes (pilihan ganda) dan non-tes (observasi). Hasil *post-tes* kelas eksperimen 70,17 dan kelas kontrol adalah 62. Aktivitas siswa pada saat pelaksanaan

model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mengalami peningkatan mulai dari 72,84% (cukup baik) menjadi 82,98% (baik). Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.⁸

Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pembelajaran di kelas lebih menyenangkan sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat, hal ini sesuai dengan pendapat Rusman, bahwa *make a match* merupakan kegiatan peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu topik, dalam suasana yang menyenangkan.⁹ Tipe *make a match* dapat digunakan dalam semua tingkatan usia anak didik.¹⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan persentase pengaruh sebesar 73%, yang mana persentase tersebut tergolong *medium* atau sedang. Melihat persentase yang sedang tersebut, sebaiknya pendidik mempertimbangkan lagi dalam hal penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

⁸ Makmur Sirait, Putri Abdillah Noer, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa" Volume 1, No.3, dalam <http://www.jurnal.unimed.ac.id>, diakses 19 Maret 2017

⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan...*, hal. 223.

¹⁰ Lie, *Cooperative Learning...*, hal. 55.